

PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PEMBAGIAN SISWA KELAS IV SDN 14 SEMPERIUK

MU'IN

SDN 14 Semperiuk A, Jawai Selatan
muin19@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pembagian menuntut guru untuk berupaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan media video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pembagian melalui penggunaan media video pembelajaran yang diterapkan pada kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan semester I tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas sesuai dengan model yang dipaparkan oleh Kemmis dan Taggart. Model tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung pembagian. Dalam penelitian ini, pada siklus 1 terdapat 9 siswa dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 20 dari 20 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan pada materi pembagian.

Kata kunci: Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Pembagian

ABSTRACT

The low students learning results on the division materials require teacher to work to increase students learning results. One of the efforts teachers can make is to use the learning video. The study aims to increase the results of students learning materials on operation count the divide through the use of the learning media that was applied to class IV SDN 14 Semperiuk A Southem Jawai years leason 2023/2024. The methods used in the research of claasroom action match a model described by Kemmis and Taggart. Its consists of four stage, namely planing, acting, observing, and reflecting. Research shows that the learning media can increase students' learning results on the number of divisiveness operations materials. In this study, in cycle 1 there were 9 students completed and in cycle 2 increased to 20 of the 20 completed students. This suggests that use of the learning media can increase the result of studying Southem Jawai class IV SDN 14 Semperiuk A students at division materials.

Keywords: *learning videos, results from learning, divison material.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang menarik dan efektif agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan video pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran matematika, materi pembagian sering dianggap sulit oleh siswa kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan. Selama ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara konvensional yang hanya menggunakan media papan tulis dan buku teks sehingga tidak efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap

materi secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan media video pembelajaran menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembagian.

Permasalahan yang terjadi adalah perolehan hasil belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan sebesar 60, siswa yang mencapai KKM hanya 9 siswa dari 20 siswa. Ini berarti ketuntasan belajar siswa hanya 45% sedangkan ketuntasan yang diharapkan adalah 75%. Artinya, proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Hal tersebut disebabkan proses pembelajaran pembagian yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran yang dapat memperjelas materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan pada materi pembagian disebabkan dalam pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Seorang guru harus kreatif dalam menentukan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan daya serap siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Salah satu untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media video pembelajaran. Hal ini untuk mempermudah siswa memahami materi dengan cara mereka memutar ulang video sesuai kebutuhannya. Siswa dapat belajar aktif mandiri maupun bersama rekannya melalui video pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran pada materi pembagian dapat membantu efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Media video pembelajaran dapat meningkatkan visualisasi terhadap pemahaman konsep pembagian sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan disebabkan dalam pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran materi pembagian tanpa menggunakan media pembelajaran dapat menghambat pemahaman siswa. Untuk itu, seorang guru perlu menunjukkan kreativitas dalam menentukan media pembelajaran yang dapat merangsang daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Salah satu solusi tindakan yang efektif adalah menggunakan media video pembelajaran. Melalui penggunaan media video pembelajaran, siswa dapat dengan mudah memahami dan memutar ulang materi sesuai kebutuhan mereka. Keunggulan media video terlihat pada materi pembagian, di mana visualisasi konsep menjadi kunci utama dalam pemahaman. Dengan demikian, penggunaan media video pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dengan lebih baik.

Alasan pendukung tentang penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencakup pendapat Yuanta (2020) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Hafizah (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggabungan media video dalam pembelajaran menjadi suatu pendekatan yang tidak hanya terbukti efektif tetapi juga didukung oleh penelitian dan pemahaman praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, diketahui bahwa dalam pembelajaran siswa dapat memberikan respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Hal ini senada dengan pendapat Gusmania dan Dani (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional. Penggunaan video pembelajaran dalam belajar menjadikan siswa akan semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kefektifan penggunaan video pembelajaran dalam belajar karena siswa dapat mengulang kembali pelajaran di rumah yang telah diajarkan. Materi ajar yang dimuat video pembelajaran dapat disebarluaskan melalui group WhatsApp. Melalui group ini, siswa dapat mengulang kembali video tentang informasi pembelajaran. Mereka dapat mengakses materi ajar kapan saja dan di mana saja. Mereka dapat mengulang kembali video pembelajaran jika mereka tertinggal saat pelajaran berlangsung. Ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai kebutuhan mereka sendiri.

Namun, dalam pemilihan video, seorang guru harus memperhatikan mutu dari video itu sendiri. Pemilihan video pembelajaran yang tepat mampu memberikan ketertarikan tersendiri bagi siswa sehingga dapat merangsang pola pikir siswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Julia dkk. (2021) mengungkapkan video pembelajaran merupakan suatu media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi merangsang dan melatih kemampuan berpikir peserta didik terhadap materi yang didapatkannya berupa audio dan visual. Video yang bermutu dapat meningkatkan motivasi belajar sebagaimana yang dipaparkan oleh Guswiani et al., (2018) mengemukakan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran yang dapat diambil yaitu media video pembelajaran, salah satunya video youtube tentang cara mudah menyelesaikan materi pembagian tanpa menghafal perkalian. Melalui video ini, selain dapat ditayangkan dalam kelas, siswa juga dapat mengulang materi pelajaran di mana saja dan kapan saja melalui gadget yang dimilikinya, apalagi diketahui hampir semua siswa memilikinya. Dengan menggunakan video pembelajaran akan dapat memberikan kemudahan terhadap siswa untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari. Menurut Hikmah (dalam Panggabean dkk., 2022) menyatakan bahwa video merupakan jenis media audio visual gerak. Media audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Anak sekolah dasar (SD) pada umumnya belajar 50% dari apa yang didengar dan dilihat olehnya. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pembagian.

Media video pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembagian. Media video pembelajaran dapat memberikan visualisasi yang jelas sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep pembagian. Oleh sebab itu, guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan masalah yang muncul, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Semperiuk A”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar materi pembagian pada siswa kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan. Permasalahan rendahnya pencapaian KKM sebesar 45% menunjukkan bahwa pendekatan konvensional yang hanya menggunakan papan tulis dan buku teks belum efektif. Dengan memanfaatkan media video pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep pembagian dan mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan sebesar 75%. Pemilihan video yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa diharapkan dapat memberikan stimulus positif terhadap proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester I tahun 2023/2024, yaitu dari bulan September – November 2023. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten

Sambas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rencana pembelajaran, daftar ceklist hasil belajar, lembar observasi, wawancara dengan siswa, tes hasil belajar siswa. data dikumpulkan melalui observasi hasil belajar selama pembelajaran, tes hasil belajar setelah siklus, wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pandangan yang lebih dalam. Prosedur penelitian yaitu 1) Perencanaan, terdiri dari; a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan kebutuhan siswa. b) Menentukan indikator hasil belajar yang akan diukur. 2) Pelaksanaan, terdiri dari; a) Melaksanakan pembelajaran. b) Mengamati aktivitas dan respon siswa selama pembelajaran. 3) Pengamatan, terdiri dari; a) Menalisis data hasil observasi dan tes. b) Mengidentifikasi masalah dan keberhasilan. 4) Refleksi, terdiri dari; a) Merefleksikan hasil belajar dan tes. b) Menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas model Kemmis dan Taggart dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan kabupaten Sambas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Melakukan Penelitian

Sebelum melaksanakan ulangan harian matematika materi pembagian pada hari Senin, 28 Agustus 2023, siswa telah disiapkan melalui serangkaian pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Langkah awal dalam persiapan ini adalah guru menyampaikan materi secara konvensional dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki dasar pengetahuan yang memadai sebelum mengikuti evaluasi. Proses pembelajaran sebelum ulangan ini dirancang khusus untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep pembagian.

Metode konvensional yang diterapkan melibatkan penyampaian materi secara langsung oleh guru, pemberian contoh kasus dan sesi tanya jawab untuk memastikan bahwa siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang akan diuji. Pendekatan ini bertujuan menciptakan kondisi pembelajaran yang seimbang dan adil di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian.

Dengan demikian, hasil ulangan harian dapat mencerminkan tingkat pemahaman siswa setelah menerima pembelajaran terkait materi pembagian secara konvensional. Penyelenggaraan ujian/evaluasi dilaksanakan setelah siswa menerima pembelajaran yang relevan dan mendalam tentang materi yang diujikan, menciptakan gambaran yang akurat terkait pemahaman mereka terhadap konsep pembagian.

Hasil ulangan harian matematika materi pembagian sebelum penelitian, rincian prestasi siswa terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Sebelum Penelitian

Keterangan	Sebelum Melakukan Siklus
Jumlah Siswa	20
Jumlah Nilai	720
Rata-Rata	36
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	20
KKM	60
Banyak Siswa yang Tuntas	2
Banyak Siswa yang Belum Tuntas	18
Sangat Baik	-

Baik	1
Cukup	1
Buruk	18
Persentase yang Tuntas	10%
Persentase yang Belum Tuntas	90%

$$\begin{aligned}\text{Persentase Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{20} \times 100\% \\ &= 10\%\end{aligned}$$

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 80. Nilai tertinggi yang dicapai oleh salah satu siswa mencapai 80, mencerminkan tingkat penguasaan materi pembagian yang sangat baik. Siswa ini menunjukkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep pembagian dengan baik. Nilai terendah yang diperoleh siswa mencapai 20, mengidentifikasi adanya tingkat kesulitan atau ketidakpahaman terhadap materi pembagian. Nilai ini menjadi titik tolak perhatian untuk mencermati lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa sebesar 36. Ini menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa dalam ulangan harian. Rata-rata ini dijadikan indikator untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembagian. Peninjauan rata-rata membantu dalam memahami keseimbangan keseluruhan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil ulangan harian terlihat bahwa hanya 10% siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 60 , sementara 90% siswa dinyatakan belum tuntas dengan nilai ≤ 60 . Analisis persentase ketuntasan sebesar 10% menegaskan bahwa masih ada tantangan signifikan dalam pemahaman materi di antara siswa. Diperlukan perhatian khusus terhadap penyebab ketidakpahaman tersebut untuk merancang tindakan perbaikan. Terdapat ketidakseimbangan antara tuntas dan tidak tuntas sehingga perlu fokus pada area yang memerlukan perhatian lebih lanjut selama penelitian dan pengembangan metode pembelajaran.

B. Hasil Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan tanggal 11 September 2023. Jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama; 1). Dilakukan tes awal yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam menguasai pembagian, 2). Pengenalann materi pembagian menggunakan video pembelajaran, 3). Penjelasan ulang bagian-bagian yang belum dipahami.

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 25 September 2023. Pada pertemuan kedua melakukan; 1). Pengulangan tentang cara menyelesaikan pembagian, 2) Membimbing siswa yang belum memahami konsep pembagian, 3). Tes akhir siklus 1.

Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siswa Siklus 1

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	87 - 100	2	10%
Baik	73 - 86	6	30%
Cukup	60 - 72	1	5%
Buruk	< 60	11	55%

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar dari 20 siswa dinyatakan 2 siswa atau 10% dinyatakan sangat baik, 6 siswa atau 30% dinyatakan baik, 1 atau 5% dinyatakan cukup, sehingga siswa yang tergolong kategori tuntas sebesar 45%, namun masih terdapat 11 siswa atau 55%

dinyatakan buruk. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Banyak siswa dengan nilai ≥ 60 KKM	Banyak siswa dengan nilai $60 \leq$ KKM
45%	55%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas sangat rendah yaitu hanya 45% atau 9 siswa yang dinyatakan tuntas dan 55% atau 11 siswa dinyatakan belum tuntas. Ini berarti, siswa yang belum tuntas lebih besar dari siswa yang tuntas sehingga pembelajaran materi pembagian perlu ditingkatkan.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa dari sebelumnya ke siklus 1, terdapat beberapa perubahan yang dapat diidentifikasi. Berikut perbandingan sebelum siklus ke siklus 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persentase Tingkat Kategori Sebelum Siklus.
Siswa yang tuntas hanya sebesar 10%. Namun, pada siklus 1, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kategori siswa yang dinyatakan "Sangat Baik" dan "Baik". Sebanyak 45% siswa mencapai tingkat tersebut menunjukkan adanya perubahan perbaikan pada materi pembagian.
2. Perbandingan Tingkat Kategori Tuntas sebelum siklus.
Mayoritas siswa berada pada kategori "buruk" yaitu 90%, sedangkan pada siklus 1 menunjukkan penurunan signifikan yaitu 55% siswa yang masuk kategori buruk. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami peningkatan pemahaman pada siklus 1.
3. Peningkatan kategori "Sangat Baik" Sebelum Siklus
Pada siklus 1, terdapat peningkatan yang mencolok pada kategori "Sangat Baik", sebanyak 10% siswa mencapai kategori ini, menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu menguasai materi pembagian secara mendalam.
4. Penurunan Persentase Kategori Buruk Sebelum Siklus.
Persentase siswa yang dinyatakan "Buruk" mengalami penurunan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tindakan perbaikan yang diimplementasikan pada siklus 1 memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.
5. Peningkatan Keseluruhan Ketuntasan Sebelum Siklus.
Dengan menggabungkan kategori "Sangat Baik" dan "Baik", terdapat peningkatan keseluruhan ketuntasan siswa dari sebelum siklus. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 45%, menandakan adanya perbaikan yang positif dalam pemahaman materi pembagian.
6. Fokus pada Siswa Buruk yang Mengalami Peningkatan Sebelum Siklus.
Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya berada dalam kategori "Buruk" berhasil mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan efektivitas tindakan perbaikan dan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan pada siklus 1.

Melalui analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan pola hasil belajar siswa dari sebelum siklus ke siklus 1. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase siswa yang mencapai tingkat kategori yang lebih baik, ini menandakan bahwa tindakan perbaikan dan metode pembelajaran yang digunakan memberikan dampak positif pada pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa dalam menyelesaikan materi pembagian, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam memahami pembagian menggunakan kebalikan dari perkalian. Ini dikarenakan sebagian besar siswa belum menguasai perkalian. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan video

pembelajaran yang menjelaskan cara menyelesaikan pembagian dengan menyelesaikan pembagian tanpa hafal perkalian. Trik ini untuk mengatasi siswa yang belum hafal perkalian sehingga digunakan sebagai langkah melaksanakan siklus 2.

C. Hasil Siklus 2

1. Rencana pelaksanaan siklus 2 tanggal 13 Oktober 2023 yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 3 jam pelajaran. Pertemuan pertama yang dilakukan; 1) Pengenalan materi tanpa hafal perkalian melalui video pembelajaran. 2) Menjelaskan ulang bagian-bagian yang dianggap membingungkan. Pertemuan kedua yang dilakukan; 1) pengulangan dan penguatan materi menggunakan video pembelajaran. 2) tes akhir siklus 2.
2. Efektivitas penggunaan video pembelajaran. 1) Pemilihan materi video; fokus pada konsep pembagian tanpa hafal perkalian. 2) Pengenalan materi dengan video; Penggunaan video sebagai alat pengenalan. 3) Pengulangan dan penjelasan ulang; Pendekatan mendalam setelah menayangkan video. 4) Pertemuan kedua dengan video; Pengulangan dan pemantapan konsep dengan video.

Tabel 4. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus 2

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	persentase
Sangat Baik	87 - 100	7	35%
Baik	73 - 86	3	15%
Cukup	60 - 72	10	50%
Buruk	≤ 60	0	0

Pada tabel 4, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diambil dari penggabungan kategori Sangat Baik, Baik dan Cukup. KKM dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Banyak siswa dengan nilai ≥ 60 KKM	Banyak siswa dengan nilai $60 \leq$ KKM
100%	0%

Dari tabel 5 dinyatakan bahwa pada siklus 2, tidak ada siswa dibawah KKM sehingga siswa nyatakan 100% tuntas. Dari hasil ulangan, terdapat perbandingan persentase tingkat keseluruhan ketuntasan dan perubahan persentase kategori antara siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Persentase Tingkat Keseluruhan Ketuntasan

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Tingkat Keseluruhan Ketuntasan	45%	100%

Dari tabel 6. dinyatakan bahwa tingkat keseluruhan ketuntasan pada siklus 1 sebanyak 45% siswa yang tuntas dan pada siklus 2 terdapat 100% siswa yang tuntas.

Tabel 7. Perubahan Persentase Kategori.

Kategori	Sebelum Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Sangat baik	0%	10%	35%
Baik	5%	30%	15%
Cukup	5%	5%	55%
Buruk	90%	55%	0%

Berdasarkan tabel 7 dinyatakan bahwa sebelum dilakukan siklus, siswa yang digolongkan kategori Sangat Baik sebanyak 0%, Baik sebanyak 50%, Cukup sebanyak 5%, dan Buruk sebanyak 90%. Sementara pada siklus 1, siswa yang digolongkan kategori Sangat Baik sebanyak 10%, Baik sebanyak 30%, Cukup sebanyak 5%, dan Buruk sebanyak 55%. Sedangkan pada siklus 2 siswa yang digolongkan kategori Sangat Baik sebanyak 35%, Baik sebanyak 15%, Cukup sebanyak 55%, dan Buruk sebanyak 0%.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa adanya;

1. Peningkatan Kategori; yaitu
 - a. Siklus 1 ke siklus 2, yaitu Peningkatan yang signifikan pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik”.
 - b. Perubahan kategori Buruk, yaitu; a) Sebelum siklus terdapat 90%, b) Siklus 1 berubah menjadi 55%, c) Pada siklus 2 berubah menjadi 0%. d) peningkatan yang mencolok pada kategori “Buruk”.
2. Fokus pada Perbaikan;
 - a) Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya berada dalam kategori “Buruk” mengalami peningkatan yang lebih tinggi.
 - b) Efektivitas tindakan perbaikan dan metode pembelajaran pada siklus 1 terlihat pada peningkatan pemahaman siswa pada siklus 2.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pola hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Penggunaan video pembelajaran secara khusus untuk mengatasi hambatan siswa yang belum menguasai perkalian terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka terhadap materi pembagian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah menerapkan model Kenmis dan Taggart. Rata-rata siswa meningkat secara konsisten setiap siklus, puncak capaian terdapat pada siklus 2. Dalam pelaksanaan model penelitian, terdapat adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Siswa terlibat secara aktif dalam belajar, beberapa diantara mereka mengemukakan pertanyaan, dan hampir tidak ada siswa yang mengobrol saat kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, strategi baru yang diintegrasikan model Kenmis dan Taggart cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa dapat menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan konsep-konsep yang diajarkan khususnya dalam materi pembagian. Dengan bertambahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang diajarkan, guru merefleksikan setiap siklus terkait keberhasilan dan kendala dalam implementasi. Perubahan dan penyesuaian strategi pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi tersebut.

Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa pendekatan konvensional belum sepenuhnya efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Namun, pada siklus 2, dengan memasukkan elemen pembelajaran berbasis video, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa. Hal ini dapat sejalan dengan Nurdin et al.,(2019) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Ini berarti siswa lebih aktif belajar melalui pengalaman langsung dan pemrosesan informasi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Khotimah, Supena, & Hidayat (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran terutama media yang menekankan pada pemanfaatan indera penglihatan atau visual memberikan pengaruh terhadap perhatian siswa dalam belajar yang pada akhirnya bermuara pada capaian hasil belajar yang lebih baik. Ini berarti visualisasi dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan mempermudah retensi informasi. Dengan demikian, video pembelajaran memberikan gambaran visual yang mendalam tentang konsep

pembagian tanpa menghafal perkalian yang membantu siswa memahami dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes akhir siklus kedua menunjukkan semua siswa mencapai tingkat ketuntasan.

Dalam konteks perkembangan kognitif, hasil penelitian ini dapat diartikan sebagai indikasi perubahan pemahaman siswa terhadap materi pembagian. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih berada dalam kategori yang lebih rendah. Namun, pada siklus 2, ada peningkatan yang signifikan dalam kategori “Sangat baik” dan “Baik”, ini menunjukkan perkembangan kognitif yang positif. Ini sejalan dengan Istiqomah & Maemonah (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik mempunyai tahapan-tahapan perkembangan tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Ini artinya setiap siswa mengalami perkembangan kognitif secara bertahap, dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung perkembangan dalam pembelajaran.

A. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah sebagai berikut.

1. Menentukan rata-rata hasil tes berdasarkan data yang terkumpul dengan rumus:

$$R = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

R = rata-rata nilai siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Setelah mencari rata-rata hasil belajar siswa, kemudian menentukan persentase jumlah siswa yang tuntas. Untuk menentukan persentase ketuntasan jumlah siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N}{T} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 60 .

T = Jumlah total keseluruhan siswa

3. Dari nilai perolehan siswa, peneliti mengkategorikan nilai yang didapat oleh siswa seperti tabel 8.

Tabel 8. Kategori Nilai Siswa

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	87 - 100
2.	Baik	74 - 86
3.	Cukup	60 - 73
4.	Buruk	< 60

Untuk mengukur indikator keberhasilan tindakan, peneliti menggunakan indikator hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pembagian. Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa kelas IV minimal 75% siswa mendapat nilai ≥ 60 .

B. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan. Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Nilai
------------	-------

	Sebelum Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Nilai	720	1120	1540
Rata-Rata	36	56	77
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Terendah	20	20	60
Tuntas	2	9	20
Belum Tuntas	18	11	0
Persentase Tuntas	10%	45%	100%
Persentase Belum Tuntas	90%	55%	0%

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media video pembelajaran. Tabel 9. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum melakukan siklus terdapat 2 siswa atau 10% yang tuntas dan 18 siswa atau 90% tidak tuntas dengan jumlah nilai 720 dan rata-rata 36. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Hal tersebut belum memenuhi KKM yang ditetapkan sehingga harus dilakukan penelitian tindakan siklus 1. Pada tabel 5 tercatat bahwa hasil belajar siklus 1 terdapat 9 siswa atau 45% yang tuntas dan 11 siswa atau 55% tidak tuntas dengan jumlah nilai 1.120 dan rata-rata 56. Nilai yang dihasilkan untuk terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Hal tersebut masih belum cukup memenuhi KKM sehingga dilakukan tindakan siklus 2.

Hasil belajar siklus 2 terdapat 20 siswa atau 100% tuntas dengan jumlah nilai 1.540 dan rata-rata 77 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Ini menunjukkan, hasil belajar siswa siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 45%. Hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu ≥ 60 yang dinyatakan telah tuntas 100%.

Penggunaan media video pembelajaran membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar materi pembagian bagi siswa kelas IV SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatankabupaten Sambas. Keberhasilan ini terkait dengan kemampuan video pembelajaran dalam mempengaruhi daya pikir siswa, membuka pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. melalui video pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengulang langkah-langkah penyelesaian operasi hitung pembagian, memperdalam pemahaman yang mungkin kurang dipahami atau terlupa.

Penyebaran video pembelajaran melalui grup WhatsApp oleh guru dapat memperluas akses siswa untuk mempelajari ulang pembagian di waktu dan tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka. temuan ini sesuai dengan pandangan Khairani, Sutisna, & Suyanto (2019), yang menegaskan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar karena dapat diakses fleksibel oleh peserta didik.

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari sebelum dimulainya siklus hingga siklus 1 menuju siklus 2. Peningkatan ini mencerminkan ketertarikan siswa untuk aktif mempelajari ulang materi pembelajaran melalui grup WhatsApp yang disebarkan guru. Faktor kemudahan bagi siswa dalam mengulang materi pelajaran menjadi kunci utama dalam meningkatkan capaian hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran telah berhasil menciptakan minat siswa dalam memperoleh pemahaman yang baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan dimaksudkan untuk memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah.

Penulisan rujukan dalam badan artikel menggunakan pola berkurung (). Jika hanya ada satu penulis: contoh (Retnowati, 2018); jika ada dua penulis: contoh (Nurgiyantoro & Efendi,

2017). Jika dua sampai lima penulis, untuk penyebutan yang pertama ditulis semua: contoh (Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018) dan penyebutan berikutnya ditulis (Retnowati et al., 2018). Penulis lebih dari tiga orang hanya ditulis pengarang pertama diikuti et al., contoh (Janssen et al., 2010); Penulisan rujukan juga dapat ditulis dengan nama di luar tanda kurung, misalnya Nurgiyantoro (2017) sesuai dengan stile penulisan. Jika pernyataan yang dirujuk merupakan kutipan langsung atau fakta tertentu, halaman harus disertakan: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017:144) atau jika mengambil substansi dari beberapa halaman: contoh (Nurgiyantoro & Efendi, 2017:144-146).

Perujukan lebih disarankan bukan berupa kutipan langsung atau tidak memuat terlalu banyak kutipan langsung. Namun, jika ada kutipan langsung yang jumlahnya kurang dari 40 kata, ia harus ditulis dalam paragraf (tidak dipisah) dan dengan diberi tanda kutip ("..."). Jika kutipan langsung berisi 40 kata atau lebih, ia ditulis dalam blok (terpisah dari paragraf), menjorok setengah inchi dari pinggir, tanpa diberi tanda kutip dan diikuti nama, tahun, halaman dalam tanda kurung (nama, tahun:halaman).

Jika suatu pernyataan saripati dari beberapa referensi, semua sumber ditulis dengan menyebutkan semua referensi urut alfabet dan tanda titik koma (;) untuk memisahkan antarsumber, contoh (Sahlberg, 2012; Schunk, 2012; Retnowati, Fathoni, & Chen, 2018). Untuk sumber rujukan terjemahan, yang dirujuk adalah nama pengarang asli, tahun buku terjemahan dan buku asli: contoh lihat di daftar pustaka buku dari (Schunk, 2012a) asli dan Schunk (2012b) terjemahan.

KESIMPULAN

Beradsarkan hasil analisis data selama pelaksanaan pembelajaran di SDN 14 Semperiuk A kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas, khususnya pada siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pembagian. Evaluasi data dari awal sebelum siklus hingga mencapai siklus 1 dan diteruskan menuju siklus 2 menunjukkan konsistensi peningkatan pencapaian siswa. Dampak positif tercermin dalam efektivitas media video pembelajaran dalam merangsang minat belajar siswa, membantu mereka memahami konsep pembagian, dan memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengulang materi sesuai dengan kebutuhan mereka. Peningkatan yang terlihat dalam hasil belajar mencerminkan adanya respons yang baik terhadap cara penyampaian materi melalui media video pembelajaran. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 14 Semperiuk A Kecamatan Jawai Selatan Kabuppaten Sambas dalam memahami materi pembagian. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi alat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang menarik, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusmania, Y., & Dari, T. W. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 61-67.
- Guswiani, W., Darmawan, D., Hamdani, N. A., & Noordiana, M. A. (2018).Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *Teknologi Pembelajaran*, 3(2).
- Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan pengembangan video dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 225-240.

- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2022). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151-158.
- Julia, J., dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Musik Berbasis Digital untuk Sekolah Dasar*. Sumedang: CV. Caraka Khatulistiwa.
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1), 158-166.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28.
- Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87-98.
- Panggabean, S., dkk. (2022). *Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Dasar di Era Kenormalan Baru*. Medan: Umsu Press.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.